

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional Indonesia memiliki cita-cita untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerbitkan Kurikulum Merdeka yang di dalamnya memuat Profil Pelajar Pancasila sebagai rumusan kompetensi dan karakter yang perlu dimiliki peserta didik. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.¹

Profil Pelajar Pancasila dijabarkan ke dalam enam dimensi, yaitu: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; (2) Berkebinekaan Global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; dan (6) Kreatif. Keenam dimensi ini dirancang untuk saling melengkapi dan diimplementasikan secara terintegrasi, baik melalui kegiatan intrakurikuler (mata

¹ Ahmad Teguh Purwanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 21 No. 1 (2022), 79

pelajaran), kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/P5), maupun budaya sekolah.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib memiliki peran strategis dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, karena PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, toleran, dan mampu hidup berdampingan dengan sesama, baik yang seagama maupun berbeda agama. Ketiga dimensi yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis, memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an.

Dimensi Berkebinekaan Global, salah satunya, relevan dengan prinsip tidak adanya paksaan dalam beragama, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Ayat ini mengajarkan bahwa keimanan seseorang tidak boleh dipaksakan dan setiap individu berhak menentukan pilihan keyakinannya sendiri. Prinsip inilah yang menjadi landasan teologis bagi sikap menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup, sekaligus mendorong keterbukaan terhadap keberagaman

² Eni Susilawati dkk., "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar," *Jurnal TEKNODIK*, Vol. 25 No. 2 (2021), 163

global tanpa mengorbankan keyakinan sendiri, nilai-nilai yang menjadi inti dimensi Berkebinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila.

Adapun dimensi Bergotong Royong berlandaskan perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana QS. Al-Ma'idah [5]: 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاةُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Ayat ini memerintahkan umat manusia untuk bahu-membahu dalam kebaikan dan ketakwaan, sekaligus melarang kerja sama dalam dosa. Nilai *ta'âwun* inilah yang menjadi akar teologis semangat gotong royong dan kolaborasi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Sementara itu, dimensi Bernalar Kritis berlandaskan perintah untuk senantiasa bertafakkur atas ciptaan Allah, sebagaimana QS. Ali 'Imran [3]: 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Kedua ayat ini menggambarkan sosok *ûlû al-albâb*, yaitu orang berakal yang senantiasa merenungkan penciptaan langit dan bumi sebelum sampai pada suatu kesimpulan. Semangat berpikir reflektif dan analitis inilah yang menjadi landasan bagi dimensi Bernalar Kritis.

Dengan demikian, ketiga dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus penelitian ini telah menjadi bagian integral dari ajaran Al-Qur'an, sehingga PAI memiliki landasan kokoh untuk berperan dalam penguatannya.

Di SMPN 1 Aluh-Aluh, materi PAI kelas VIII pada Bab 8 dengan tema "Menjadi Generasi Toleran: Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama" menjadi salah satu materi yang secara eksplisit membahas nilai-nilai toleransi, kerukunan intern umat beragama, dan kerukunan antarumat beragama. Materi ini pada dasarnya merupakan wahana yang sangat relevan untuk mengimplementasikan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis, tiga dimensi yang secara khusus dicantumkan oleh guru PAI dalam modul ajar Bab 8 tersebut.

Idealnya, ketiga dimensi ini termuat secara terencana dan terukur dalam modul ajar, tercermin dalam tujuan pembelajaran, metode, aktivitas peserta didik, hingga instrumen penilaian, sehingga implementasinya tidak hanya bersifat administratif tetapi benar-benar terinternalisasi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut memiliki pemahaman yang utuh bahwa Profil Pelajar Pancasila bukan semata program kokurikuler (P5), melainkan juga harus terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler di setiap mata pelajaran, termasuk PAI.

Namun, berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SMPN 1 Aluh-Aluh pada tanggal 6 Mei 2025, ditemukan indikasi bahwa pemahaman guru mengenai konsep Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya komprehensif. Ketika peneliti menanyakan mengenai bagaimana dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam pembelajaran

intrakurikuler PAI, guru yang bersangkutan justru mengaitkan jawabannya dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), bukan dengan bagaimana dimensi-dimensi tersebut diinternalisasikan dalam proses pembelajaran intrakurikuler mata pelajaran PAI itu sendiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa guru cenderung memahami penerapan Profil Pelajar Pancasila hanya sebatas kegiatan kokurikuler (P5), sementara keterkaitannya dengan pembelajaran intrakurikuler PAI belum dipahami secara mendalam. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa pencantuman tiga dimensi (Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis) dalam modul ajar Bab 8 baru sebatas pemenuhan administratif dokumen perencanaan, tanpa diikuti pemahaman dan implementasi yang utuh dalam proses pembelajaran di kelas.

Kesenjangan antara idealnya implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dan bermakna dalam pembelajaran PAI dengan kondisi nyata berupa keterbatasan pemahaman guru inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh bagaimana implementasi ketiga dimensi tersebut sesungguhnya berlangsung dalam pembelajaran PAI Bab 8 di kelas VIII SMPN 1 Aluh-Aluh, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Aluh-Aluh”**.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan dan inovasi, yang dalam tindakan nyata sehingga berpengaruh pada kognitif, keterampilan, nilai serta sikap. Implementasi kurikulum merupakan penerapan konsep, ide, *application* atau tataran kurikulum ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang sesuai yang diharapkan.³ Tahap-tahap implementasi kurikulum meliputi tahapan antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah serangkaian tindakan nyata yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Aluh-Aluh dalam mengintegrasikan dan melaksanakan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.⁵

³ Zuliana dkk., *Administrasi Pendidikan: Tinjau Konsep, Teori, dan Praktik*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 150

⁴ Ilmida Nur Anggraini dkk., *Implementasi Kurikulum*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 9

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 14.

Dalam konteks penelitian ini, dimensi Profil Pelajar Pancasila dibatasi hanya pada tiga dimensi yang secara eksplisit dicantumkan oleh guru PAI dalam modul ajar pada bab yang diteliti, yaitu dimensi Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, serta Bernalar Kritis. Ketiga dimensi ini menjadi acuan utama penelitian karena merupakan dimensi yang secara khusus dirumuskan guru PAI dalam modul ajar, bukan mewakili keseluruhan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara umum.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik.⁶

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi hanya pada materi Bab 8 dengan tema "Menjadi Generasi Toleran: Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama", yang secara substansi membahas nilai-nilai toleransi, kerukunan intern umat beragama, dan kerukunan antarumat beragama. Pembatasan pada satu bab ini dimaksudkan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terfokus, mengingat setiap bab dalam mata pelajaran PAI memiliki cakupan materi, tujuan pembelajaran, serta konteks integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berbeda-beda. Dengan memfokuskan penelitian pada Bab 8, peneliti dapat mengkaji secara komprehensif proses perencanaan,

⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Filosofis dan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2013), 213.

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, tanpa perlu memperluas kajian pada keseluruhan materi PAI kelas VIII yang tentu akan mengurangi kedalaman analisis.

4. SMP Negeri 1 Aluh-Aluh

SMPN 1 Aluh-Aluh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah yang menjadi lokasi penelitian yang dibatasi hanya pada kelas VIII. Pembatasan pada jenjang kelas VIII ini didasarkan pada kenyataan bahwa materi Bab 8 "Menjadi Generasi Toleran: Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama" merupakan materi yang diajarkan pada kelas tersebut, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara lebih fokus dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang sesungguhnya berlangsung, tanpa bermaksud melakukan generalisasi terhadap jenjang kelas lain di sekolah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat difokuskan masalah penelitiannya yaitu :

1. Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis) Pada Pembelajaran PAI Bab 8 Kelas VIII di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis) Pada Pembelajaran PAI Bab 8 Kelas VIII di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila (Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis) Pada Pembelajaran PAI Bab 8 Kelas VIII di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila (Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis) Pada Pembelajaran PAI Bab 8 Kelas VIII di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis terkait dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan di sekolah menengah pertama.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoretis mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam proses pembelajaran

PAI sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama.

- b. Penelitian ini berpotensi menambah khazanah literatur di bidang pendidikan karakter dengan menyajikan kajian teoretis mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penguatan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Pendidik: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan refleksi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara lebih efektif dan kontekstual.
- c. Bagi Peserta Didik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara sikap dan perilaku.

- d. Bagi peneliti berikutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas, pendekatan yang berbeda, atau fokus pada dimensi Profil Pelajar Pancasila lainnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari adanya duplikasi maupun kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema yang diangkat. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian pertama yang relevan adalah skripsi Siti Maulidatul Laili Intan yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Anjir Muara".⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Anjir Muara, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian guru PAI, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil

⁷ Siti Maulidatul Laili Intan, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Anjir Muara* (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2025).

penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Anjir Muara telah terlaksana mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga asesmen, dengan faktor pendukung berupa fasilitas yang memadai dan guru yang kompeten, sementara faktor penghambatnya mencakup pemahaman guru yang belum menyeluruh serta kesulitan dalam mengontrol aktivitas belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek kajian, yaitu sama-sama meneliti implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar secara umum tanpa mengkaji secara spesifik dimensi Profil Pelajar Pancasila tertentu, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan secara spesifik mengkaji implementasi tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis, pada materi Bab 8 pembelajaran PAI kelas VIII.

2. Penelitian kedua yang relevan adalah skripsi Adnan Hanif Muthi Wijaya yang berjudul "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kotabaru".⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kotabaru, baik dari segi positif maupun negatif yang dialami

⁸ Adnan Hanif Muthi Wijaya, *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kotabaru* (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2024)

selama proses tersebut berlangsung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, melibatkan subjek Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Koordinator P5, serta siswa kelas X dan XI, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang divalidasi melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru telah sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, didukung oleh peningkatan sumber daya guru melalui pelatihan serta keterlibatan pelaku usaha sebagai narasumber, meskipun masih ditemukan kendala pada setiap tahap pelaksanaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tema besar yang diangkat, yaitu sama-sama mengkaji penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila melalui jalur kokurikuler, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sementara penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui jalur intrakurikuler, yaitu dalam pembelajaran PAI di kelas.

3. Penelitian ketiga yang relevan adalah jurnal karya Muh. Sudirman, Muh. Mustaring, dan Fatima Usman yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn di MAN 1 Flores Timur".⁹ Penelitian

⁹ Muh. Sudirman, Muh. Mustaring, dan Fatima Usman, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn di MAN 1 Flores Timur," *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 11, no. 4 (2024)

ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru PPKn tentang Profil Pelajar Pancasila, upaya guru dalam mengimplementasikannya, serta hasil implementasi tersebut dalam pembelajaran PPKn di MAN 1 Flores Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 4 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn MAN 1 Flores Timur memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep Profil Pelajar Pancasila dan mampu menjelaskan urgensinya, dengan pengintegrasian yang dilakukan melalui pemberian nasihat, sikap toleransi tinggi, kedisiplinan, dan rasa nasionalisme, sehingga peserta didik lebih mencerminkan kepribadian sesuai nilai-nilai Pancasila yang mencakup keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler suatu mata pelajaran dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada tiga hal: pertama, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PPKn, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan pada mata pelajaran PAI; kedua, penelitian ini mengkaji keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara umum, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan hanya berfokus pada tiga dimensi tertentu, yaitu Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis; ketiga, penelitian ini belum secara eksplisit mengkaji

implementasi dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur sebagaimana yang akan dilakukan peneliti.

G. Sistematika Penelitian

Agar tulisan ini lebih mudah dipahami, konten pembahasannya dibagi menjadi beberapa bab dan subbab yang secara berkesinambungan membentuk satu rangkaian yang terstruktur. Sistematika pembahasan tersebut mencakup:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, membahas kajian teori.

BAB III Metodologi penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.